

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN OPERASIONAL PADA CV. BARETTA CEMERLANG BOGOR

Haqiqi Lina Layyin

Pascasarjana Univesitas Pamulang

Haqiqilinaaa29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen operasional di CV. Baretta Cemerlang, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi *ceramic tableware*. Fokus utama penelitian ini mencakup empat aspek penting dalam manajemen operasional, yaitu manajemen peramalan (*forecasting management*), manajemen proyek (*project management*), strategi lokasi (*location strategies*), dan pengembangan sumber daya manusia (*human resource development*). Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dengan karyawan dan observasi langsung, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen operasional di CV. Baretta Cemerlang sudah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa area yang dapat ditingkatkan, terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan *forecasting* dengan metode *Just In Time* (JIT) untuk meminimalkan pemborosan bahan baku, serta manajemen proyek yang efisien dalam memastikan produksi tepat waktu. Selain itu, perusahaan juga memiliki strategi lokasi yang strategis untuk meminimalkan biaya logistik dan pengembangan SDM yang mendukung produktivitas. Namun, penambahan manajer proyek dan penggunaan metode *forecasting* yang lebih kompleks disarankan untuk mengakomodasi peningkatan permintaan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi CV. Baretta Cemerlang dalam meningkatkan efisiensi dan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Manajemen operasional, *Forecasting*, Manajemen Proyek, Strategi Lokasi, Pengembangan SDM, Efisiensi Produksi, CV. Baretta Cemerlang.

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/KoheSi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : KoheSi



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of operational management at CV. Baretta Cemerlang, a manufacturing company engaged in ceramic tableware production. The main focus of this research covers four key aspects of operational management, namely forecasting management, project management, location strategies, and human resource development. Using a qualitative method through interviews with employees and direct observations, the study reveals that operational management at CV. Baretta Cemerlang is generally well-implemented, although there are areas that could be improved, particularly in Planning and resource management. The findings indicate that the company has successfully applied forecasting using the Just In Time (JIT) method to minimize raw material waste and has efficient project management to ensure timely production. Additionally, the company has a strategic location strategy that helps minimize logistics costs and a human resource development approach that supports productivity. However, the addition of more project managers and the use of more complex forecasting methods are recommended to accommodate future demand growth. This research is expected to provide valuable insights for CV. Baretta Cemerlang in improving its efficiency and competitiveness in an increasingly competitive market.

Keywords: *Operational Management, Forecasting, Project management, Location strategies, Human resource development, Production Efficiency, CV. Baretta Cemerlang*

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan industri dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi operasional mereka untuk bertahan dan berkembang dalam pasar yang dinamis. Setiap perusahaan akan berlomba untuk menjadi yang terdepan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di pasar supaya bisa terus bertahan di tengah persaingan. Setiap perusahaan atau industri pasti memiliki visi dan misi untuk terus berkembang selain itu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Strategi Manajemen Operasional (SMO) merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi di perusahaan industri mencapai tujuan tersebut. Aspek penting dari strategi manajemen operasional adalah Manajemen Peramalan, Manajemen Proyek, Strategi Lokasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Menurut Parinduri, dkk (2020:2) manajemen operasional ialah suatu bentuk dari pengelolaan yang menyeluruh dan optimal pada sebuah masalah tenaga kerja, barang, mesin, peralatan, bahan baku, atau produk apapun yang bisa dijadikan sebuah barang atau jasa yang bisa diperjual belikan. Perusahaan yang menerapkan manajemen operasional yang baik akan memperoleh keuntungan seperti perusahaan mengetahui arah dan tujuan yang akan dicapai, perusahaan memiliki kegiatan yang jelas untuk mencapai tujuan, perusahaan memiliki produk atau layanan yang baik, perusahaan memiliki citra positif dimata pelanggan dan perusahaan mudah mencapai tujuan. Bagaimana kegiatan itu dilakukan dan hal yang diciptakan mampu menghasilkan sesuatu yang diinginkan banyak orang. Purnomo dan Astuningsih, (2021) mendefinisikan manajemen operasional sebagai rangkaian dari seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan dan mampu menghasilkan nilai baik dalam bentuk barang maupun jasa, sehingga *output* yang diciptakan memiliki kelebihan tersendiri.

Salah Satu di antara contoh perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri *ceramic tableware* CV. Baretta Cemerlang yang merupakan perusahaan produsen *ceramic tableware* di Bogor Jawa Barat. berfokus pada pembuatan *tableware ceramic* untuk keperluan *tableware* di Food and beverage (F&B) maupun untuk merchandise, berdiri sejak tahun 2004. CV. Baretta Cemerlang memiliki 3 Brand yang berbeda-beda segmentasi pasarnya. Tabel berikut menunjukkan data rekap produksi selama 2024 :

Tabel 1.1 Rekap produksi Januari-Oktober 2024

| REKAP PRODUKSI JANUARI - OKTOBER 2024 | | | | | | | | | | | |
|--|---------------|---------------|----------------|---------------|----------------|---------------|----------------|--------------|---------------|-------------|---------------|
| Bulan | Planning | Realisasi | % | Kualitas 1 | % | Kualitas 2 | % | Kualitas 3 | % | BS | % |
| Januari | 70481 | 58445 | 82.92 % | 44927 | 76.87 % | 11364 | 19.44 % | 1185 | 2.03 % | 969 | 1.66 % |
| Februari | 67204 | 63022 | 93.78 % | 46011 | 73.01 % | 14500 | 23.01 % | 1623 | 2.58 % | 888 | 1.41 % |
| Maret | 67444 | 60772 | 90.11 % | 41931 | 69.00 % | 15438 | 25.40 % | 2504 | 4.12 % | 901 | 1.48 % |
| April | 52514 | 41540 | 79.10 % | 33708 | 81.15 % | 6798 | 16.36 % | 316 | 0.76 % | 718 | 1.73 % |
| Mei | 64722 | 54059 | 83.52 % | 44433 | 82.19 % | 7785 | 14.40 % | 879 | 1.63 % | 962 | 1.78 % |
| Juni | 60372 | 51502 | 85.31 % | 41380 | 80.35 % | 8372 | 16.26 % | 920 | 1.79 % | 830 | 1.61 % |
| Juli | 60721 | 61496 | 101.28 % | 46408 | 75.47 % | 12062 | 19.61 % | 2142 | 3.48 % | 884 | 1.44 % |
| Agustus | 86962 | 51635 | 59.38 % | 36307 | 70.31 % | 12989 | 25.16 % | 1278 | 2.48 % | 1061 | 2.05 % |
| September | 62511 | 52235 | 83.56 % | 43327 | 82.95 % | 7355 | 14.08 % | 559 | 1.07 % | 994 | 1.90 % |
| Oktober | 82783 | 60857 | 73.52 % | 50132 | 82.38 % | 9237 | 15.18 % | 284 | 0.47 % | 1204 | 1.98 % |
| Total | 675712 | 555563 | 82.22 % | 428564 | 77.14 % | 105898 | 19.06 % | 11690 | 2.10 % | 9411 | 1.69 % |

Pada Tabel Data diatas menunjukkan bahwa setiap bulan mengalami fluktuatif produksi yang bisa di sebabkan dari faktor peramalan ketersediaan bahan baku maupun operasional. Jumlah *Planning* produksi pada periode Januari-Oktober 2024 sejumlah 675.712 pcs, akan tetapi setelah produksi hanya menghasilkan 555.563 dengan dipisahkan ke 3 kualitas dan terdapat *Below Standard*(BS) yang berarti produk tidak memenuhi standar. dalam menjalankan operasionalnya perusahaan ini sekilas mengubah sistem prosedur operasional secara bertahap, sehingga dengan mengikuti waktu perusahaan masih dapat bertahan hingga saat ini.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan manajemen operasional diantara lain *Forecasting management* (Manajemen Peramalan), *Project management* (Manajemen Proyek), *Location strategies* (Strategi Lokasi) di CV. Baretta Cemerlang serta untuk mengidentifikasi *Human resource development* (Pengembangan Sumber Daya Manusia).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa efektivitas penerapan manajemen operasional yang sudah di dilaksanakan di CV. Baretta Cemerlang?

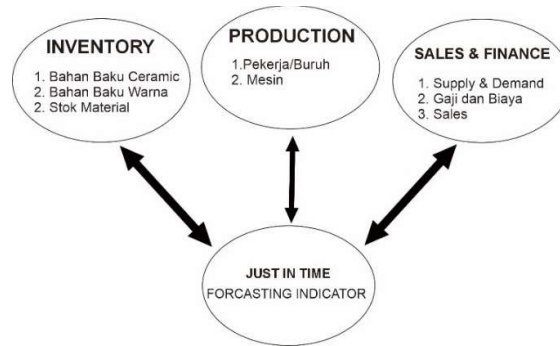
II. LANDASAN TEORI

A. Manajemen Operasional

Purnomo dan Astutiningsih (2021) mendefinisikan manajemen operasional sebagai rangkaian dari semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan mampu menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa, sehingga produksi yang dihasilkan memiliki keunggulan tersendiri. Manajemen operasional merupakan salah satu faktor terpenting bagi kelangsungan sebuah Perusahaan karena dengan adanya manajemen operasional pembagian kinerja dan proses kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sehingga mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan perusahaan.

B. *Forecasting Management* (Manajemen Peramalan)

Menurut Hyndman (2021), *Forecasting* atau peramalan merupakan suatu teknik manajemen yang berfungsi untuk memperkirakan penjualan suatu produk atau layanan dalam unit untuk periode tertentu di masa yang akan datang. Peramalan juga proses pokok dalam pengambilan keputusan manajemen operasional yang memberikan gambaran mengenai permintaan di masa yang akan datang. Manajemen peramalan pada perusahaan CV. Baretta Cemerlang menerapkan metode *Just In Time* (JIT) pada perusahaan. Sebelum melakukan sebuah perencanaan setiap tahunnya dan perencanaan akan operasional dalam satu tahun terakhir. Penerapan *Just In Time* sangat penting, karena dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan tanpa mengalami kelebihan bahan baku maupun *overproduction*. Penerapan *forecasting* melibatkan tiga pertimbangan dari sektor inventori, produksi, serta *sales & finance*. Ketiga aspek tersebut merupakan inti operasional yang sangat berpengaruh terhadap jalannya perusahaan. Keberadaan inventori tidak terlepas dari ketersediaan dan pengurangan bahan baku yang diperlukan untuk lini produksi. Kemudian bagian produksi yang mempersiapkan barang jadi untuk kebutuhan *end user* atau permintaan perusahaan, serta tingkat *agregat supply* dan *demand* terhadap peningkatan penjualan yang dilakukan oleh *sales*. Adapun rangkuman singkat penerapan *forecasting* yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :



Tahap *forecasting* pada bagian inventori, para manajemen memprediksi bahwa ketersediaan dan kekurangan bahan baku yang ada saat ini mampu memenuhi kebutuhan Perusahaan. Kekurangan bahan baku akan disesuaikan dengan perkiraan target penjualan yang akan dilakukan dalam satu tahun. *Forecasting* ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi *cost* material namun juga memastikan setiap bagian produksi mendapatkan pemenuhan bahan baku yang terus tercukupi pada setiap kegiatan operasional.

Tahap *forecasting* pada bagian produksi, meliputi rancangan prediksi jumlah pekerja dan mesin yang dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan operasional di bidang tersebut. Prediksi ini akan menjadi perkiraan para manajemen untuk menambah atau mengurangi terkait pekerja dan mesin yang diperlukan saat ingin meningkatkan produksi, sehingga pengurangan biaya yang diperlukan dapat di minimalisir kekurangannya.

Terakhir, *forecasting* pada bidang *sales & finance* menganalisis terkait prediksi penjualan yang diatur dalam skala yang ditentukan, kemudian memprediksi permintaan yang hadir dalam pasar dengan skala yang tidak jauh dari tahun sebelumnya. Memastikan anggaran dana cukup untuk menunjang segala kegiatan operasional mulai dari upah buruh, biaya mesin, perbaikan, dan biaya beban lainnya yang dibutuhkan perusahaan. Tujuan untuk menganalisis bagian *sales* adalah untuk mengetahui berapa pendapatan yang dapat diraih perusahaan dalam skala rendah hingga tinggi. Kemudian *finance* untuk memastikan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan mampu menutupi beban operasional.

C. *Project Management* (Manajemen Proyek)

Manajemen proyek menurut Churacharit dan Chutima (2022) adalah dasar dari setiap proyek konstruksi yang memastikan bahwa proyek selesai tepat waktu, sesuai anggaran, dan dengan kualitas yang dapat diterima. Setiap proyek konstruksi mungkin memiliki karakteristik unik tergantung pada ukuran, kompleksitas, dan jenis proyek. Terlepas dari proyek mana yang sedang dikerjakan, tujuannya adalah untuk mencapai semua tujuannya.. Berikut 3 fase yang harus diperhatikan dalam menjalankan manajemen proyek yaitu:

(a) *Planning* (Perencanaan) adalah suatu bentuk perencanaan operasi di mana langkah-langkah berurutan untuk melaksanakan kegiatan proyek dipetakan dengan hati-hati, berdasarkan analisis informasi yang relevan dan terkait dengan program di mana proyek berlangsung dan yang harus dikontribusikan (Jotham & Dieu, 2022). Dalam fase *Planning* perusahaan menentukan manajer proyek yang memimpin jalannya kegiatan serta bertanggung jawab

untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang diperlukan diselesaikan dalam urutan yang benar dan tepat waktu.

- (b) *Scheduling* (Penjadwalan) adalah proses membuat jadwal yang dapat digunakan untuk melacak tugas dan tenggat waktu dalam proyek (Oladigbolu et al., 2022). Penjadwalan proyek memerlukan alokasi waktu dan pengurutan semua tugas proyek. Manajer memutuskan berapa lama setiap aktivitas akan dilakukan dan menghitung sumber daya yang dibutuhkan pada setiap tahap produksi pada tingkat ini.
- (c) *Controlling* (Pengontrolan) yang dimana pada fase ini, pelaksanaan proyek dikelola dan kemajuannya dilacak ke rencana yang ditetapkan selama perencanaan proyek. Pengontrolan proyek dilakukan untuk memastikan proyek tetap sesuai jadwal dan dalam ruang lingkup dan anggaran, kinerja dipantau terhadap rencana proyek dan penyesuaian dilakukan seperlunya (Ngurah Sunatha et al., 2022). *Controlling* dapat diperiksa berkala setiap minggunya. Adapun rangkuman singkat manajemen proyek pada produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Contoh manajemen proyek pada produksi

| Contoh Manajemen Proyek Pada Produksi | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|------------|------------------|-------|---------------|-------|------------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|
| No | Turun SPK | Jenis Barang | Warna | Design | Qty | Cetak Mug | Cetak Decal | Tempel Decal | Bakar Decal | Packing | Kirim |
| 1 | 01/10/2024 | Mug Gentong Mini | Cream | Bandoeng | 500 | 2/10/2024 - 18/10/2024 | 22/10/2024 | 25/10/2024 | 29/10/2024 | 31/10/2024 | 01/11/2024 |
| 2 | 01/10/2024 | Mug Aladin | Putih | PT.Bank Bca | 1.000 | 2/10/2024 - 18/10/2025 | 22/10/2024 | 25/10/2024 | 29/10/2024 | 31/10/2024 | 02/11/2024 |
| 3 | 07/10/2024 | Mug Nk J | Hitam | Hotel kristal | 1.000 | 8/10/2024 - 23/10/2024 | 25/10/2024 | 28/10/2024 | 31/10/2024 | 01/11/2024 | 03/11/2024 |
| 4 | 07/10/2024 | Tempat makan pet | merah | animonda | 1.500 | 8/10/2024 - 23/10/2024 | 25/10/2024 | 28/10/2024 | 31/10/2024 | 01/11/2024 | 03/11/2024 |

Pada Tabel Data diatas menunjukkan produksi produk *tableware* dari bahan baku hingga jadi membutuhkan waktu 30 hari atau 1 bulan dengan perencanaan, penjadwalan dan pengontrolan sudah disusun dari turun surat perintah kerja atau SPK.

D. Location Strategies (Strategi Lokasi)

Strategi Lokasi menurut (Nursoleh, 2022) adalah Lokasi adalah letak suatu usaha atau bisnis pada kawasan yang strategis sehingga dapat memaksimalkan keuntungan . Strategi dalam memilih lokasi atau tempat yang strategis dalam membangun usaha sangat perlu diperhitungkan dalam membuka usaha. Penetapan strategi lokasi dapat mempengaruhi keberhasilan dalam memperoleh pasar Ketika melebarkan bisnis atau usaha yang dijalankan perusahaan. Semakin baik potensi yang mampu diraih akan semakin naik pendapatan perusahaan dan sebaliknya.

Pemahaman ini menjelaskan bahwa Lokasi memiliki peran penting bagi pendapatan perusahaan. Sehingga banyak Perusahaan pengembang yang bekerja keras untuk dapat menghadirkan perumahan yang strategis. Strategi lokasi juga dikenal sebagai metode pemilihan

lokasi dengan mengutamakan aspek-aspek dalam proses pengenalan biaya yang sulit dinilai dengan memperhatikan adanya unsur kualitatif maupun unsur kuantitatif sehingga faktor-faktor yang timbul dapat dengan mudah dianalisis (Syahidin & Adnan, 2022). Manajer operasional memiliki beberapa pilihan keputusan strategi lokasi, antara lain:

- (a) memperluas fasilitas yang ada tanpa berpindah lokasi operasional
- (b) memelihara fasilitas di lokasi saat ini dan menambah fasilitas baru di lokasi yang berbeda
- (c) menutup fasilitas di lokasi saat ini dan pindah ke lokasi baru (Gao et al., 2019). Fasilitas yang dimaksud adalah gedung operasi, gudang, atau toko yang digunakan dalam produksi suatu nilai produk oleh Perusahaan

E. *Human resource development* (Pengembangan Sumber Daya Manusia)

Menurut Kurniawati, (2020), pengembangan SDM merupakan upaya terencana dari organisasi untuk meningkatkan kompetensi SDM yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang, yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan jabatan, serta ditujukan untuk peningkatan kinerja individu yang bermuara pada kinerja organisasi. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga tidak bisa diabaikan dalam strategi manajemen operasional. Karyawan yang terampil, terlatih, dan termotivasi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan efisiensi produksi. Perusahaan perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan dengan cara memberikan seminar yang sesuai dengan *job*, deskripsi pekerjaannya untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengadopsi teknologi baru, menerapkan praktik Lean Manufacturing, dan bekerja secara efisien dalam tim. Budaya perusahaan yang mendukung inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan keterlibatan karyawan juga penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan efisien. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam strategi manajemen operasional adalah kunci utama untuk mencapai efisiensi produksi yang optimal dan berkelanjutan di perusahaan industri. Karyawan yang memiliki keterampilan yang diperlukan, terlatih secara profesional, dan termotivasi secara intrinsik akan menjadi aset berharga dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengalokasikan sumber daya dan energi untuk berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan mereka.

Selain itu, penting juga untuk membangun budaya perusahaan yang mendukung inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan keterlibatan karyawan. Budaya yang mempromosikan inovasi akan mendorong karyawan untuk mencari cara baru untuk meningkatkan proses produksi dan mengidentifikasi pemborosan yang dapat dihilangkan. Pembelajaran berkelanjutan juga penting agar karyawan terus berkembang dan mengikuti perkembangan teknologi dan praktik industri terbaru. Dengan mendorong keterlibatan karyawan, perusahaan dapat membangun tim yang kuat dan berkomitmen untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan efisiensi produksi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya merupakan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga investasi strategis untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan efisien. Perusahaan yang mampu memperkuat SDM mereka akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dalam industri yang berubah dengan cepat. Oleh karena

itu, penting bagi perusahaan untuk menempatkan pengembangan SDM sebagai prioritas utama dalam strategi manajemen operasional mereka, sebagai fondasi untuk kesuksesan jangka Panjang

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi

Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif primer. Data kualitatif merupakan data yang menggunakan deskriptif untuk menggambarkan sebuah fenomena. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumbernya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan datanya.

Wawancara merupakan proses tanya-jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh gambaran mengenai situasi yang ditanyakan. Wawancara ini dilakukan secara semi-formal dengan manajer operasional dari CV. Baretta Cemerlang. Dengan menggunakan data kualitatif pada penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan mengenai kondisi pada CV. Baretta Cemerlang dengan lebih rinci .

B. Populasi dan Sampel

Populasi: Semua yang bekerja diperusahaan CV. Baretta Cemerlang

Sampel: 10 karyawan produksi dan 5 karyawan operasional untuk wawancara

C. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Untuk data kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung menggunakan pancaindra. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, terus terang, tersamar, atau tak berstruktur.

b). Wawancara:

Untuk data kualitatif, menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman dan persepsi pengguna serta pandangan staf mengenai implementasi dan operasional mesin.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Operasional

Dalam melakukan suatu proyek di perusahaan tentunya membutuhkan seorang manajer proyek. CV. Baretta Cemerlang memiliki satu jabatan khusus sebagai manajer proyek, di mana manajer proyek tersebut yang bertugas untuk melakukan perencanaan dari proyek pelanggan, melakukan penjadwalan produksi barang sehingga sesuai target yang telah ditentukan, dan melakukan pengontrolan di lapangan agar proyek berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, karyawan yang bekerja di CV. Baretta Cemerlang melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku. Sistem penentuan orderan pelanggan di CV. Baretta Cemerlang disusun berdasarkan tingkat urgensi. Bila pelanggan membutuhkan barang tersebut secara cepat, maka akan diproduksi terlebih dahulu. Di CV. Baretta Cemerlang diharuskan untuk menyelesaikan orderan pelanggan 1 minggu sebelum

deadline yang telah ditentukan. Tujuannya adalah jika produk yang diproduksi gagal atau NG (*Not Good*) bisa diatasi karena masih memiliki waktu untuk memproduksi ulang produk yang gagal.

B. *Forecasting Management* (Manajemen Peramalan)

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan, dengan adanya prediksi dari *forecasting* di tiga bidang utama, baik inventori, produksi, dan sales. Perusahaan akan mengharapkan tujuan tahunan dan pendapatan yang akan diraih dari minimal hingga maksimal. Kemudian CV. Baretta Cemerlang memiliki struktur kegiatan operasional yang teratur, hal ini ditunjukkan dengan runtutan kegiatan operasional sesuai prosedur dan SOP perusahaan. Permintaan dari pasar dan hasil dari penjualan melalui semua tahapan hingga barang yang dibutuhkan oleh pasar dapat dipenuhi kepada konsumen.

C. *Project Management* (Manajemen Proyek)

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan, CV. Baretta Cemerlang sudah menjalankan manajemen proyek dengan mengatur semua proses dari *Planning – Scheduling dan Controlling*.

D. *Location strategies* (Strategi Lokasi)

Berdasarkan hasil wawancara dan survei, Terletak di kawasan industri yang tata lokasi yang cukup strategis dan inovatif dimulai dari peletakan manufaktur. bagian pembelian sehingga tidak merugikan waktu dan tenaga kerja yang banyak. Dengan memiliki tata lokasi yang seperti ini, biaya terhadap lokasi dan transportasi juga bisa diminimalisir untuk keperluan biaya lainnya. Dengan begitu, akan jarang memiliki masalah dalam keterlambatan pengiriman barang atau kendala-kendala lainnya dalam masalah jarak dan tentunya dapat diselesaikan dengan efisien.

E. *Human Resource Development* (Pengembangan Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan, CV. Baretta Cemerlang sudah menjalankan pengembangan sumber daya manusia dengan cara memberikan seminar yang mendukung sesuai dengan *job* deskripsinya.

V. KESIMPULAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

CV. Baretta Cemerlang berdiri sejak tahun 2004 merupakan produsen *ceramic tableware* dengan memiliki 3 *brand* di dalamnya yaitu Boger, Nolimit dan Bemug. dalam menjalankan operasionalnya perusahaan ini sekilas mengubah sistem prosedur operasional secara bertahap, sehingga dengan mengikuti waktu perusahaan masih dapat bertahan hingga saat ini.

CV. Baretta Cemerlang memiliki seorang manajer proyek untuk mengendalikan suatu proyek dari awal hingga akhir proses agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kesepakatan bersama pelanggan. mereka melakukan proyek berdasarkan tingkat urgensi pada saat itu, dan mereka akan menyelesaikannya satu minggu sebelum *deadline* yang ditentukan. dengan adanya prediksi dari *forecasting* di tiga bidang utama, baik inventori, produksi, dan sales perusahaan akan mengharapkan tujuan tahunan dan pendapatan yang akan diraih dari minimal hingga maksimal.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang analisis penerapan manajemen operasional serta membantu CV. Baretta Cemerlang dalam mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat.

Saran

Beberapa saran dari penulis untuk CV. Baretta Cemerlang untuk meningkatkan manajemen operasional perusahaan mereka adalah sebagai berikut:

- 1) CV. Baretta Cemerlang telah memiliki seorang manajer proyek yang mengatur dan bertanggungjawab atas proses produksi perusahaan. Namun, jika pelanggan yang ditangani bertambah banyak, CV. Baretta Cemerlang perlu menambah manajer proyek untuk memonitor proses produksi barang tersebut.
- 2) Strategi *forecasting* CV. Baretta Cemerlang menggunakan *Just In Time* (JIT) yang berdasarkan jumlah stock yang tersimpan di gudang. Bila stock yang dimiliki sedikit, maka akan dilakukan proses produksi. Namun, jika pelanggan yang ditangani bertambah banyak, CV. Baretta Cemerlang dapat melakukan metode *forecasting* time series, yaitu dengan melihat data secara berkala dalam jangka waktu satu tahun, per bulan, per minggu ataupun perhari.

REFERENSI :

- Faiq,S., Rizal,M., Tahir,R. (2021). Analisis manajemen operasional perusahaan multinasional (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 135-143
- Fiona,. Theophilia,J., Juniarty,S., Ardiyano,B., Hutagaol,S., Cuandra,F,. (2023). Analisis manajemen operasional pada PT Sindo Manufaktur Industri. *Jurnal Transekonomika : Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*,3(2), 422-437
- Rachmawati,D., Syahrinullah. (2024). Analisis Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pelanggan pada Warung Madura di Purwokerto. *Journal of Management Branding*, 1(2), 118-128
- Andara,N., Ginting,G., Hasibuan,A. (2024). Strategi manajemen operasional dalam meningkatkan efisiensi produksi di Perusahaan industri. *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(11)
- Cheren., Akbar,M., Tau,M., Cuandra.F. (2022). Analisis Manajemen Operasional Pada PT National Industrial Gases Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3) , 562 - 568
- Rohaetin,S., Norrahmi,I. (2020). Analisis penerapan manajemen operasional (Desain produk dan rantai pasokan) pada umk rotan kelompok Pahari Palangka Raya. *Jurnal Equilibrium*, 8(2), 155-165
- Benny,. Angeline,. Yang,A,. Yang,D,. Yusuftan,L,. Ong,W,. (2023). Analisis Manajemen Operasional Pada Pt. Indofood. *Jurnal Mirai Management* , 8(1), 357 - 378
- Anantia,R,. Lina,. Viviani,. Lindawati,. Joey,. Anggraini,P. (2024). Analisa Penerapan Manajemen Operasional Pada PT. Indrustri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 179-192

Cuandra,F,. Mariano,H,. Ryana,R,. Sherina. (2023). Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Manufaktur PT. Godrej Indonesia. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(1), 697-704